

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan berbagai nilai kebudayaan. Kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan. Menurut Tylor dalam Meisjarah (2019, 1) “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Diantara budaya masyarakat Jepang yang mendapat apresiasi dari warga negara lain adalah budaya disiplin.

Disiplin atau dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah “*shitsuke*” adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku di sekitarnya. Menurut Matsuda dalam Meisjarah (2019, 1) mengatakan *shitsuke* adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak agar anak-anak tersebut dapat menguasai perilaku yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan sosialnya di masyarakat.

Budaya disiplin orang-orang Jepang, merupakan suatu gambaran kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan mereka serta kebiasaan-kebiasaan atau pola-pola perilaku yang membentuk struktur sosial dari masyarakat. Masyarakat Jepang dikenal mempunyai budaya disiplin yang tercermin dalam semua aspek salah satunya mengantri dengan tertib dan teratur dalam keadaan genting sekalipun merupakan hal yang wajib diterapkan bagi masyarakat Jepang. tertib dalam mengantri di toilet,

membayar di kasir supermarket, menunggu antrian di halte bus, menaiki anak tangga atau lift merupakan hal yang sudah dianggap biasa bagi masyarakat Jepang. Begitu juga ketika menunggu di penyeberangan zebra cross, mereka dengan sabar menunggu lampu tanda penyeberangan lalu lintas berubah sampai nyala hijau.

Selain dalam kehidupan sehari-hari, dalam dunia pendidikan masyarakat Jepang terkenal memiliki budaya disiplin yang ketat seperti mengenai kebersihan ruangan kelas, dalam hal ini siswa Jepang memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam mengatur kebersihan di kelas mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisa bagaimana budaya disiplin Jepang diterapkan pada siswa di LPK Majime Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti budaya disiplin di LPK Majime Indonesia yang berlokasi di Jalan Gg. Mushola No.324, RT./RW/RW.004/007, Jatimulya, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. LPK Majime Indonesia merupakan sebuah Lembaga Pelatihan Kerjaya yang memiliki orientasi untuk memberangkatkan siswa yang memiliki keinginan untuk bekerja di negeri Jepang dalam hal itu penting bagi LPK Majime Indonesia untuk bisa mencetak siswa yang mampu beradaptasi dengan budaya masyarakat Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisa bagaimana budaya disiplin Jepang diterapkan pada siswa di LPK Majime Indonesia. LPK Majime Indonesia melihat fenomena bahwa angka pengangguran terus meningkat, berkeinginan berpartisipasi menjadi jembatan pemerintah untuk mengurangi angka tersebut, walau dalam skala kecil. Melalui program yang ada di

lembaga tersebut, diharapkan memberikan bermanfaat untuk Warga Negara Indonesia yang ingin memperbaiki perekonomian keluarga dan menjembatani Warga Negara Indonesia yang ingin menggapai impian di Negeri Sakura, Jepang. Pengalaman kerja atau studi di Jepang bukan hanya memberikan efek yang baik dalam perekonomian dan pendidikan di Indonesia, tetapi juga mengajarkan arti kedisiplinan, etos kerja, budaya kebersihan serta perubahan perilaku yang signifikan dalam mendirikan karakter bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti budaya disiplin di LPK Majime Indonesia yang berlokasi di Jalan Gg. Mushola No.324, RT./RW/RW.004/007, Jatimulya, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. LPK Majime Indonesia merupakan sebuah Lembaga Pelatihan Kerjayang memiliki orientasi untuk memberangkatkan siswa yang memiliki keinginan untuk bekerja di negeri Jepang dalam hal itu penting bagi LPK Majime Indonesia untuk bisa mencetak siswa yang mampu beradaptasi dengan budaya masyarakat Jepang.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya disiplin terhadap siswa LPK Majime Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penerapan budaya disiplin pada siswa LPK Majime Indonesia?

2. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan brokus pada masalah sehingga tidak terjadi perluasan masalah yang berlebihan

1. pengaruh penerapan budaya disiplin pada siswa LPK Majime Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyebutkan penerapan budaya disiplin terhadap siswa LPK Majime Indonesia
- b. Menjelaskan pengaruh penerapan budaya disiplin terhadap siswa LPK Majime Indonesia

2. Manfaat

Melalui penelitian kali ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi LPK Majime Indonesia

Hasil menurut penelitian ini diperlukan bisa menjadi bahan penilaian & pemugaran dalam penerapan budaya disiplin pada LPK Majime Indonesia

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dengan langsung memasuki bidang dan memberikan kemampuan penelitian, keterampilan, dan pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam khususnya di bidang penelitian.

D. Definisi Operasional

Sebagai acuan bagi penulis dan pembaca, berikut definisi operasional dari judul yang peneliti tulis:

1. **Budaya** dalam kata sansekertanya adalah *buddhayah* merupakan bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Dalam artian, bahwa hal-hal yang bersangkutan atau berhubungan dengan budi atau akal disebut dengan budaya. (Sukaimi, 2018, 232).
2. **Disiplin** berasal dari kata latin *desiplina* berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. . (Sukaimi, 2018, 233).
3. **Budaya disiplin** merupakan fenomena perilaku sosial manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, senantiasa mengacu dan sesuai dengan aturan-aturan hukum yang berlaku, diwujudkan secara terus menerus atas dasar penuh rasa kesadaran diri dan rasa tanggungjawab yang tinggi. . (Sukaimi, 2018, 234).

E. Metode Penelitian

Menurut Marshal dalam Sarwono (2006 , 193), penelitian kualitatif merupakan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan budaya disiplin di LPK Majime Indonesia.

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data antara lain:

1. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti melakukan penelusuran langsung dari berbagai sumber yang ada untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Wawancara

Dengan cara ini, informasi dan data dikumpulkan dengan menggunakan sumber yang ada, wawancara atau dialog dengan para siswa di LPK Majime Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoritis yang mencakup teori-teori penunjang yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. BAB III Profil Perusahaan yang mencakup, sejarah singkat perusahaan, lokasi, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, standar kerja. BAB IV Laporan Hasil Observasi, akan menguraikan tentang hasil penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Jawaban itu terdiri atas pengetahuan dan definisi, kendala-kendala yang dihadapi ketika observasi dan pemecahan masalah. BAB V berisi kesimpulan dari semua hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.